

Contrastive Analysis of Verb Formation in Arabic and Indonesian Language and Their Implications for Arabic and Indonesian Language Learning

Rizki Shofya Salsabila, Maskud, Asep Maulana

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 29 May, 2024

Available online: January-June 2024

Keywords:

contrastive, verb, morphology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the process of forming verbs in Arabic and Indonesian, the differences that occur between both languages. The research method is descriptive qualitative. The data collected in this study were analyzed through contrastive analysis.. The results of this study describe the formation of Arabic verbs through internal modification and affixation, while the formation of Indonesian verbs is carried out through affixation, reduplication, and composition. The significant difference between the both languages is that the formation of verbs in Arabic is always related to time, number and gender. Meanwhile, the formation of verbs in Indonesian is not related to these three things, so that the semantic time, number, and gender are lexically represented by the accompanying verbs.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam tatanan kehidupan. Setiap manusia memerlukan bahasa untuk melangsungkan hidupnya. Karena bahasa merupakan suatu alat yang berfungsi untuk berfikir, mengekspresikan diri dan juga untuk berkomunikasi antar sesama. Melalui sebuah bahasa pula, seseorang dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan orang lain. Bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota masyarakat untuk saling bekerja sama, berinteraksi dan lain-lain. Terdapat tiga unsur utama yang menjadi fondasi pembentuk suatu bahasa, yaitu unsur leksikon, gramatikal dan fonologi.¹

Era globalisasi telah menuntut manusia untuk mempelajari bahasa dari berbagai bangsa. Salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dipelajari tidak hanya untuk keperluan ekonomi, politik dan budaya, tujuan yang lebih utama yaitu karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam ibadah agama Islam. Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tentu akan mempelajari bahasa Arab disamping juga mempelajari bahasa-bahasa yang lain.²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia cukup meningkat dan banyak masyarakat yang berminat untuk mempelajarinya. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan menyatakan bahwa

¹ Mimi Jamilah, "Analisis Kontrasif Morfologi Infleksi Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Indonesia," *Jurnal Ihtimam* 3, no. 2 (2021): 86–87, <https://doi.org/10.36668/jih.v3i2.229>.

² Isop Syafe'i, Ade Arip Ardiansyah, dan Zakiyah Nafsi, "Analisis Kontrasif Proses Afiksasi pada Verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau," *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 2 (2020): 225–38.

terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dalam proses pembelajarannya.³ Hal ini terjadi karena salah satu penyebabnya ialah terdapat perbedaan secara gramatikal terkait sistem pola yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu.

Belajar bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode dalam pembelajaran, materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya.⁴

Bahasa Arab mempunyai sistem morfologi yang didasarkan pada akar katanya yang trilateral sebagai morfem dasar. Morfem akar verba bahasa Arab adalah morfem terbagi, terdiri atas tiga konsonan yang dipisahkan oleh vokal, misalnya morfem akar terbagi (ك ت ب) yang memiliki arti dasar ‘tuliskan’. Selain itu, morfologi dalam bahasa Arab bersifat inkorporatif, yaitu pemaduan morfem-morfem dasar dengan morfem-morfem lain yang dapat difungsikan dalam sebuah kata tunggal, seperti كَتَبْتُه yang berarti saya telah menulisnya. Apabila dianalisis, kata كَتَبْتُه (katabtuhu) terdiri dari beberapa unsur kata, yaitu: كَتَبَ (kataba) yang berarti menulis, sebagai morfem dasar yang berfungsi sebagai predikat, ت (tu) saya, sebagai morfem afiks lekat verba lampau untuk orang pertama tunggal yang berfungsi sebagai penanda subjek, dan ه (hu) yang berarti ‘nya’, merupakan morfem afiks lekat nomina untuk orang ketiga tunggal maskulin yang berfungsi sebagai objek. Dalam bahasa Arab afiks diistilahkan dengan *ahrufu az-ziyadah*, yaitu huruf-huruf tambahan yang masuk dalam kata bahasa Arab sehingga penambahan tersebut akan muncul berbagai makna.⁵

Sedangkan di dalam bahasa Indonesia, proses morfologi dibagi menjadi tiga, yaitu proses pembentukan afiks, proses pengulangan dan proses pemajemukan. Contoh: kata tertulis, kata tulis terjadi pembubuhan afiks ter- atau biasa disebut afiksasi. Pada kata orang-orang terjadi proses pengulangan atau reduplikasi, dan pada kata sapu tangan, kata sapu dan tangan terjadi proses pemajemukan. Selain tiga proses tersebut, terdapat satu proses morfologi yang

³ Lina Marlina, “Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech,” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 2 (2019): 125, <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>.

⁴ Yayat Hidayat, “Teori Perolehan Dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,” *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.18196/mht.113>.

⁵ Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, dan Muhammad Thohir, “Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 5, no. 2 (2018): 292–313, <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>.

terjadi pada bahasa Indonesia yaitu proses perubahan zero. Proses ini hanya meliputi sejumlah kata tertentu, seperti: makan, minum dan mohon yang termasuk verbal transitif.⁶

Oleh karena sistem pembentukan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang berbeda maka akan menjadi kendala bagi masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk itu, masalah perbedaan morfologi pada kedua bahasa ini memerlukan kajian khusus yang berfungsi untuk memudahkan pelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab.⁷

Dalam mengkaji terhadap kajian terdahulu, peneliti menemukan kajian yang sama dalam segi objek bahasa, yaitu kajian yang dilakukan oleh Isra Mirdayanti dkk yang berjudul ‘Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab’. Di dalam penelitian tersebut Isra dkk berfokus menganalisis secara kontrastif terkait pembentukan verba bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mimi Jamilah yang berjudul ‘Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Indonesia’. Hasil penelitian yang ditemukan adalah: a) Bahasa Arab lebih kuat terjadi infleksi dibanding dengan bahasa Indonesia, b). Adapula persamaan antara keduanya. Dalam letak afiksasi bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama mengalami afiksasi baik dalam prefix, infiks, sufiks, maupun konfiks. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya meneliti tentang analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum membahas tentang implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kajian yang berhubungan dengan analisis kontrastif pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kontrastif yang terjadi dalam proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pendekatan yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.⁸

⁶ Nur Aliyah, “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (Prosiding Bina Basa V, n.d.), 84.

⁷ Isra Mirdayanti, Najmuddin Abd. Safa, dan Kaharuddin Kaharuddin, “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 2 (2018): 258, <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>.

⁸ Aliyah, “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

Teknik analisis data ialah menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan mencatat dan memilah sumber-sumber yang berhubungan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis perbedaan yang terjadi terkait pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka peneliti menguraikan terlebih dahulu proses pembentukan kata kerja dalam kedua bahasa tersebut. Dan dari uraian tersebut kemudian akan dapat dipahami kontrastif yang terjadi dalam proses pembentukan kata kerja bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Pembentukan Kata Kerja Bahasa Arab

Dalam gramatika bahasa Arab, proses pembentukan kata kerja dilakukan dengan cara modifikasi internal yaitu suatu proses pembentukan kata kerja dengan menambahkan unsur-unsur yang berupa vokal ke dalam morfem kerangka tetap yang biasanya berupa konsonan. Hal ini terjadi karena bahasa Arab tidak akan terbaca tanpa ditambahkan vokal-vokal (الحركات).

Contoh: morfem tetap (ق - ر - أ) tidak bisa terbaca tanpa ditambahkan vokal seperti (u-i-a) atau (a-a-a) sehingga menjadi kata قَرَأَ atau قُرَأَ. Proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab mengikuti *kaidah-kaidah* atau prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab mempunyai prinsip akar dan pola, sehingga kata kerja dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan akar katanya.
2. Kata kerja dasar dalam bahasa Arab berupa konsonan dan pola tertentu yang terdiri dari vokal dan beberapa konsonan formatif. Kemudian vokal-vokal tersebut difungsikan sebagai infiks, sedangkan konsonan-konsonannya berfungsi sebagai prefiks, sufiks dan konfiks.
3. Pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab selalu berhubungan dengan keterangan waktu, jumlah dan gendernya. Kata kerja yang berhubungan dengan waktu terbagi atas waktu lampau (*fi'il madhi*), dan sedang atau akan datang (*fi'il mudhari*). Sedangkan menurut jumlah terdiri dari satu (*mufrad*), dua (*mitsanna*) dan lebih dari dua (*jama*). Adapun kata kerja yang berhubungan dengan gender yaitu terdiri dari laki-laki (*mudzakkar*) dan perempuan (*mu'annats*).⁹

a) Prefiks

⁹ Aliyah.

Prefiks dalam istilah bahasa Arab berarti "سوابق". Berikut contoh prefiks dalam pembentukan kata kerja bahasa Arab:

3	2	1
Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
يَكْتُبُ	يَ	كَتَبَ
تَكْتُبُ	تَ	كَتَبَ
أَكْتُبُ	أَ	كَتَبَ
نَكْتُبُ	نَ	كَتَبَ

b) Sufiks

Sedangkan sufiks dalam istilah bahasa Arab diartikan sebagai "لواحق". Berikut contoh sufiks dalam pembentukan kata kerja bahasa Arab:

3	2	1
Verba Bentukan	Sufiks	Verba Dasar
كَتَبَا	ا	كَتَبَ
كَتَبُوا	وا	كَتَبَ
كَتَبْتَ	ت	كَتَبَ
كَتَبْتَا	تا	كَتَبَ
كَتَبْنِ	ن	كَتَبَ
كَتَبْتِ	ت	كَتَبَ
كَتَبْتُمَا	تُما	كَتَبَ
كَتَبْتُمْ	تُمْ	كَتَبَ
كَتَبْتِ	تِ	كَتَبَ
كَتَبْتُنَّ	تُنَّ	كَتَبَ
كَتَبْتُمْ	تُمْ	كَتَبَ
كَتَبْنَا	نا	كَتَبَ

c) Konfiks

Konfiks dalam pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab dapat dilihat pada contoh berikut ini:

3	2	1
Verba Bentukan	Konfiks	Verba Dasar
يَكْتُبَانِ	يَ / اِنْ	كَتَبَ
يَكْتُبُونَ	يَ / وُنْ	كَتَبَ
تَكْتُبَانِ	تَ / اِنْ	كَتَبَ
يَكْتُبْنَ	يَ / نْ	كَتَبَ
تَكْتُبُونَ	تَ / وُنْ	كَتَبَ
تَكْتُبِينَ	تَ / يَنْ	كَتَبَ
تَكْتُبْنَ	تَ / نْ	كَتَبَ

Pembentukan Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia

Dalam gramatika bahasa Indonesia, pembentukan kata kerja dilakukan melalui proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

1. Afiksasi

Pembentukan kata kerja dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu prefiksasi, sufiksasi, kombinasi afiks dan konfiksasi.

a) Prefiksasi

Prefiks-prefiks pembentukan kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah meng-, ber-, di-, ter- dan se-.

- 1) Prefiks meng- umumnya dapat menjadi kata kerja transitif atau tak transitif. Contoh: jamur + prefiks meng- menjemur, hapus + meng-menghapus.
- 2) Prefiks ber- umumnya dapat membentuk kata kerja tak transitif. Contoh: lari + prefiks ber- berlari, main + prefiks ber bermain.
- 3) Prefiks di- umumnya dapat membentuk kata kerja pasif yang merupakan turunan dari kata kerja aktif berprefiks meng-. Contoh: baca + prefiks di- dibaca, tulis + prefiks di- ditulis.
- 4) Prefiks ter- umumnya dapat membentuk kata kerja pasif adversatif. Contoh: lihat + prefiks ter- terlihat, senyum + prefiks ter- tersenyum.

- 5) Prefiks per- dapat juga disebut afiks deivasional. Afiks ini banyak melekat pada morfem-morfem dasar non verba. Contoh prefiks per- dalam membentuk kata kerja dengan kata kerja dasar: buat + prefiks per- perbuat, turut + prefiks per- perturut..
- 6) Prefiks se- sangat jarang digunakan dalam kata kerja. Contoh: timpal + prefiks se- setimpal, ingat + prefiks se- seingat.

b) Sufiksasi

Sufiksasi dalam proses pembentuk kata kerja dalam bahasa Indonesia hanya ada dua yaitu: -i dan -kan.

- 1) Sufiks -i dapat melekat pada kata kerja dasar. Contoh: sayang + sufiksasi -i sayangi, cermat + sufiksasi -i cermati.
- 2) Sufiks -kan dapat melekat pada kata kerja dasar. Contoh: dengar + sufiks -kan mendengarkan, jalan + sufiks -kan jalankan.

c) Kombinasi Afiks

Afiks kombinasi pembentuk kata kerja bahasa Indonesia dijelaskan oleh Darwis sebagai berikut:

- 1) Afiks kombinasi meng- / -i contoh: lewat melewati
- 2) Afiks kombinasi meng- / -kan contoh: ganti menggantikan
- 3) Afiks kombinasi memper- / -i contoh: ingat memperingati
- 4) Afiks kombinasi memper- / -kan contoh: tanya mempertanyakan
- 5) Afiks kombinasi member- / -kan contoh: henti memberhentikan
- 6) Afiks kombinasi di / -i contoh: lalu dilalui
- 7) Afiks kombinasi di- / -kan contoh: datang didatangkan
- 8) Afiks kombinasi diper- / -i contoh: ingat peringati diperingati
- 9) Afiks kombinasi diper- / -kan contoh: main memainkan dipertainkan
- 10) Afiks kombinasi diber- / -kan contoh: henti behentikan diberhentikan.

d) Konfiksasi

Terdapat dua konfiks pembentuk kata kerja dalam bahasa Indonesia, yaitu ber- / -an dan ke- / -an.

- 1) Konfiks ber- / -an melekat pada kata kerja dasar. Arti secara gramtikal yang dihasilkan ialah jamak dan resiprokal. Contoh: hambur menjadi berhamburan, datang menjadi berdatangan.
- 2) Konfiks ke- / -an dapat melekat pada kata kerja dasar transitif ataupun tak transitif. Contoh: datang menjadi kedatangan, pulang menjadi kepulangan.

2. Reduplikasi

Reduplikasi pembentuk kata kerja dibagi menjadi 23 bentuk dan masing-masing masuk ke dalam tiga bagian, yaitu dwilangga, kombinasi dan konfiks.

a) Reduplikasi Dwilangga

Reduplikasi dwilangga merupakan pengulangan bentuk dasar kata secara utuh, contoh main main-main, jalan jalan-jalan.

b) Reduplikasi Kombinasi

Reduplikasi kombinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Meng- + R = menghitung-hitung, mengada-ada
- 2) Di- + R = dilipat-lipat, dilihat-lihat
- 3) Ber- + R = berbisik-bisik, berjalan-jalan
- 4) Ter- + R = terbagi-bagi, terputar-putar
- 5) Meng + R + -kan = menggerak-gerakkan, menggeleng-gelengkan
- 6) Di + R + -kan = diada-adakan, dibagi-bagikan.

c) Reduplikasi Konfiks

Reduplikasi ini digabungkan menjadi satu bagian dengan bentuk kombinasi yang disebut reduplikasi berafiks.

Contoh:

- a) R + -an = tidur-tiduran, lari-larian
- b) D + meng- R = antar-mengantar, ganti-mengganti
- c) Ber + R + -an = berbalas-balasan, berganti-gantian.

3. Komposisi (Pemajemukan)

Komposisi merupakan proses pembentukan kata kerja melalui penggabungan kata kerja tersebut dengan kata kerja yang lain atau dengan kata sifat atau dengan kata benda yang membentuk suatu kata dan memiliki suatu makna. Dan output dari proses komposisi ini disebut dengan kompositum atau verba majemuk. Verba majemuk bahasa Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Verba + Verba (V+V). Contoh: ikut campur, pulang pergi.
- b) Verba + Nomina (V + N). Contoh: cuci tangan, angkat tangan.
- c) Verba + Adjektiva (V + A). Contoh: jual mahal, terus terang.
- d) Adjektiva + Verba (A + V). Contoh: kurang ajar, luas pandang.

Perbedaan Proses Pembentukan Kata Kerja antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Perbedaan proses pembentukan kata antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab yang memiliki rumpun bahasa semit dan bertipe fleksi proses pembentukan kata kerjanya dilakukan melalui modifikasi internal dan afiksasi. Sedangkan bahasa Indonesia yang berumpun bahasa Austronesia dan memiliki tipe aglutinasi proses pembentukan kata kerjanya dilakukan melalui afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan.
2. Pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab selalu berkaitan dengan waktu, jumlah atau gender. Sedangkan dalam proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan ketiga hal tersebut.
3. Afiks-afiks pembentuk kata kerja bahasa Arab tidak begitu banyak jumlahnya dikarenakan proses pembentukan kata kerja bahasa Arab mengikuti pola-pola yang telah ditetapkan. Sedangkan afiks-afiks pembentuk kata kerja bahasa Indonesia sangat banyak jumlahnya hingga pada sebuah morfem terdapat berbagai alomorf dan tidak ditemukan pola-pola yang telah ditetapkan.

a) Prefiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Prefiks Bahasa Arab

3	2	1
Verba Bentukan	Prefiks	Verba Dasar
يَكْتُبُ	يَ	كَتَبَ
تَكْتُبُ	تَ	كَتَبَ
أَكْتُبُ	أَ	كَتَبَ
نَكْتُبُ	نَ	كَتَبَ

Prefiks Bahasa Indonesia

1	2	3
Verba Dasar	Prefiks	Verba Bentukan
Hapus	meng	menghapus
Lari	ber	berlari

Baca	Di	Dibaca
Senyum	Ter	tersenyum
Buat	Per	Perbuat
Ingat	Se	Seingat

b) Sufiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Sufiks dalam Bahasa Arab

3	2	1
Verba Bentukkan	Sufiks	Verba Dasar
كَتَبَا	ا	كَتَبَ
كَتَبُوا	وا	كَتَبَ
كَتَبْتَ	ت	كَتَبَ
كَتَبْنَا	تا	كَتَبَ
كَتَبِينَ	ن	كَتَبَ
كَتَبْتِ	ت	كَتَبَ
كَتَبْتُمَا	تُمَا	كَتَبَ
كَتَبْتُمْ	تُمْ	كَتَبَ
كَتَبْتِ	تِ	كَتَبَ
كَتَبْتُنَّ	تُنَّ	كَتَبَ
كَتَبْتُمْ	تُمْ	كَتَبَ
كَتَبْنَا	نَا	كَتَبَ

Sufiks dalam Bahasa Indonesia

1	2	3
Verba Dasar	Sufiks	Verba Bentukkan
Cermat	i	Cermati
Jalan	kan	jalankan

Konfiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

3	2	1
Verba Bentukkan	Konfiks	Verba Dasar

يَكْتُبُ	يَ / اِنْ	كَتَبَ
يَكْتُبُونَ	يَ / وُنْ	كَتَبَ
تَكْتُبَانِ	تَ / اِنْ	كَتَبَ
يَكْتُبْنَ	يَ / نْ	كَتَبَ
تَكْتُبُونَ	تَ / وُنْ	كَتَبَ
تَكْتُبِينَ	تَ / يَنْ	كَتَبَ
تَكْتُبْنَ	تَ / نْ	كَتَبَ

Konfiks dalam bahasa Indonesia

1	2	3
Verba Dasar	Konfiks	Verba Bentukkan
hambur	Ber-an	berhamuran
Datang	Ke-an	kedatangan

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan tentang analisis kontrastif terkait proses pembentukan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam proses pembentukan kata kerja bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yaitu: pembentukan kata kerja dalam bahasa Arab selalu berhubungan dengan waktu, jumlah dan gender yang berbeda dan dinyatakan secara gramatikal melalui perubahan kata kerja. Sedangkan proses pembentukan kata kerja dalam bahasa Indonesia tidak berkaitan dengan waktu, jumlah dan gender, akan tetapi dalam mengungkapkan konsep-konsep semantis waktu, jumlah dan gender dinyatakan secara leksikal mendampingi kata kerja membentuk kalimat, dan bentuk kata kerjanya tidak berubah. Perbedaan yang terjadi pada proses pembentukan kata kerja antara kedua bahasa tersebut berimplikasi pada proses pembelajarannya, baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Nur. "Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 84. Prosiding Bina Basa V, n.d.

- Hidayat, Yayat. “Teori Perolehan Dan Perkembangan Bahasa Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.” *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/mht.113>.
- Isop Syafe’i, Ade Arip Ardiansyah, dan Zakiyah Nafsi. “Analisis Kontrastif Proses Afiksasi pada Verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau.” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 18, no. 2 (2020): 225–38.
- Jamilah, Mimi. “Analisis Kontrastif Morfologi Infleksi Dalam Bahasa Arab Dengan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Ihtimam* 3, no. 2 (2021): 86–87. <https://doi.org/10.36668/jih.v3i2.229>.
- Marlina, Lina. “Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Uin Sunan Gunung Djati Bandung (Contrastive Analysis of Arabic and Indonesian Language Phonology in Arabic Speech.” *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa* 17, no. 2 (2019): 125. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v17i2.314>.
- Mirdayanti, Isra, Najmuddin Abd. Safa, dan Kaharuddin Kaharuddin. “Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 2 (2018): 258. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>.
- Zuhriyah, Lailatul, Ahmad Sholihuddin, dan Muhammad Thohir. “Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 5, no. 2 (2018): 292–313. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>.